

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**ZARRAH
NIM. 170604025**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zarrah

NIM : 170604025

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zarrah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul :

**Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
Di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :

Zarrah
NIM. 170604025

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian
Studi
pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, SE, M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II,

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

.Dr. Muhammad Adnan, SE, M.Si
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Zarrah

NIM. 170604025

Dengan Judul:

Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Aceh

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, SE.,MSi
NIP. 197204281999031005

Sekretaris,

Jalilah, S.H.,M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I,

Jariah Abu Bakar, SE.,MSi
NIP. 197508282005012001

Penguji II,

Winny Dian Safitri, MSi
NIP. 199005242022032001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zarrah
NIM : 170604025
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : zarrahar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Zarrah
NIM. 170604025

Dr. Muhammad Adnan, SE.,MSi
NIP. 197204281999031005

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Marwiyati, SE., M.M selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak

meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan juga sebagai Penasehat Akademik, serta Jalilah, S.HI., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi selama proses belajar mengajar.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahhanda M. Arizal dan Ibu Aan Sarni serta adek Humaira, Iqbal dan Ikram yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Cut Chelsi Rezki M, Putri Agesta, S.E, Fani Awindi, Dzian Agus Syahputra, A.md.T, Raja Arif Munandar dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin YaRabbal‘alamin.

Banda Aceh, 5 Desember 2022
Penulis,

Zarrah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987–Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	“
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haura : هول

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatifāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul*

Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Zarrah
NIM : 170604025
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Aceh”
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada tahun 1990-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dalam bentuk data time series yang datanya diperoleh dari BPS dan NSWI. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.

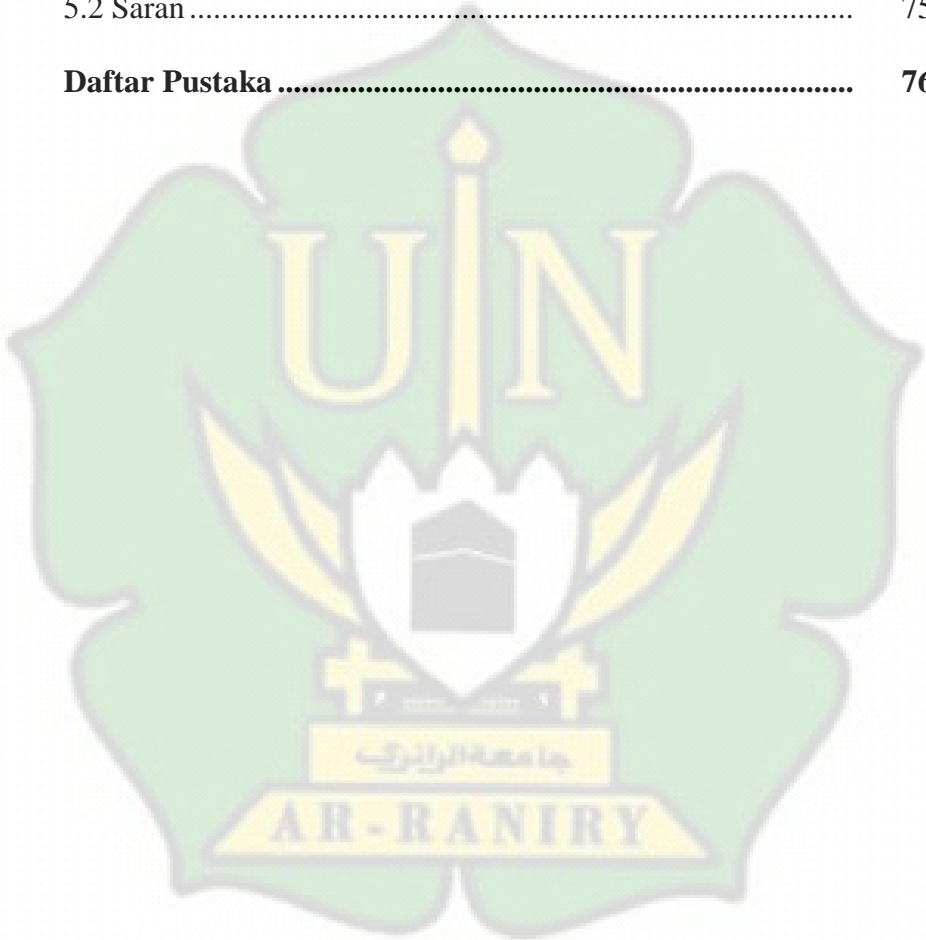
Kata Kunci: *Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
ILMIAH	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Pengertian Tenaga Kerja	15
2.1.1 Angkatan Kerja.....	20
2.1.2 Kesempatan Kerja.....	20
2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja	21
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	25
2.2 Konsep Investasi.....	27
2.2.1 Manfaat Investasi.....	28
2.2.2 Teori Investasi	29
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi.....	32
2.3 Pendidikan dan Kualitas Tenaga Kerja	33
2.3.1 Teori Modal Manusia	35

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan	36
2.4 Pengaruh Variabel Penelitian	39
2.4.1 Pengaruh Variabel Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	39
2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	40
2.5 Penelitian Terkait.....	41
2.6 Kerangka Pemikiran	47
2.7 Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Jenis dan Sumber Data	50
3.3 Teknik Pengambilan Data	51
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	51
3.5 Teknik Analisis Data	52
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	53
3.5.2 Regresi Linier Berganda.....	55
3.6 Pengujian Hipotesis	56
3.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	56
3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	56
3.6.3 Koefisien Determinasi (Rsquare)	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	58
4.1.1 Investasi di Provinsi Aceh	59
4.1.2 Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh	61
4.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh	62
4.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.4 Pengujian Hipotesis	69
4.4.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	69
4.4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	70
4.4.3 Koefisien Determinasi	71
4.5 Hasil dan Pembahasan	71
4.5.1 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	71

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	72
BAB V KESIMPULAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
Daftar Pustaka	76

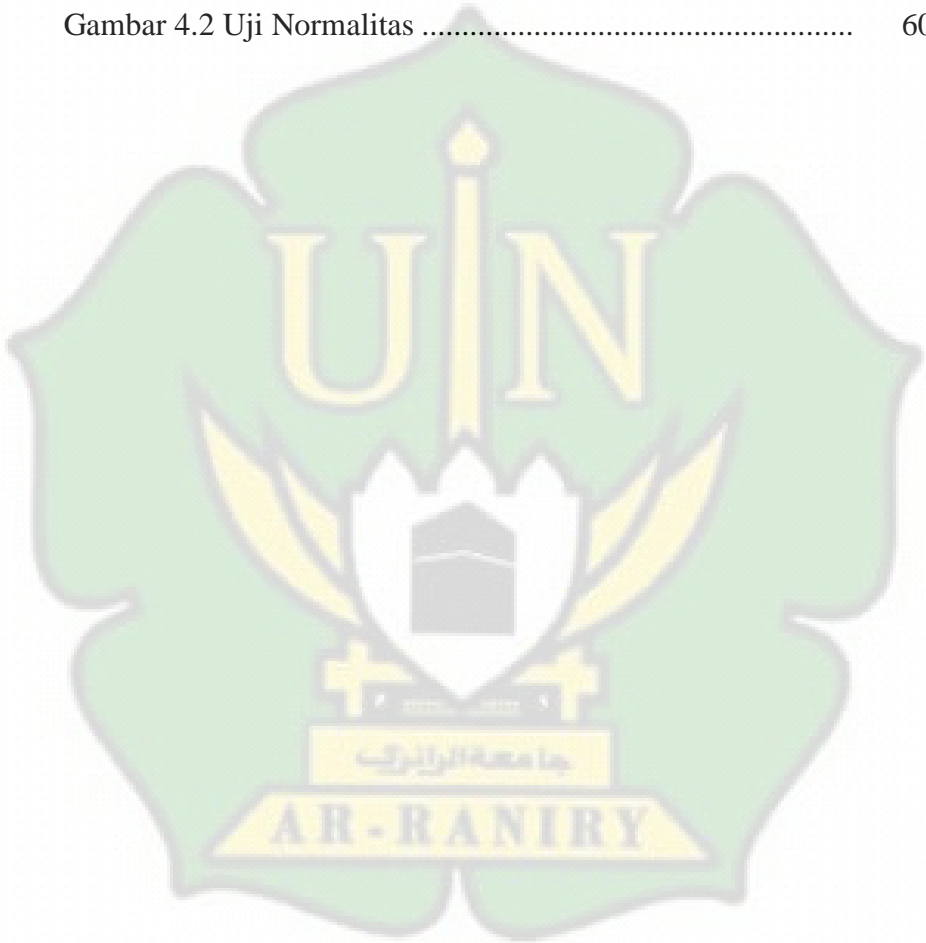


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri 2015-2021.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Aceh 2016-2021	9
Tabel 1.3 Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia	10
Tabel 1.4 Data Perkembangan Investasi di Provinsi Aceh	11
Tabel 1.5 Data Tingkat Pendidikan.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	44
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Data Investasi di Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Jutaan Rupiah)	60
Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh 1990-2021 (Persentase)	61
Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Jiwa).....	62
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi.....	67
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	68

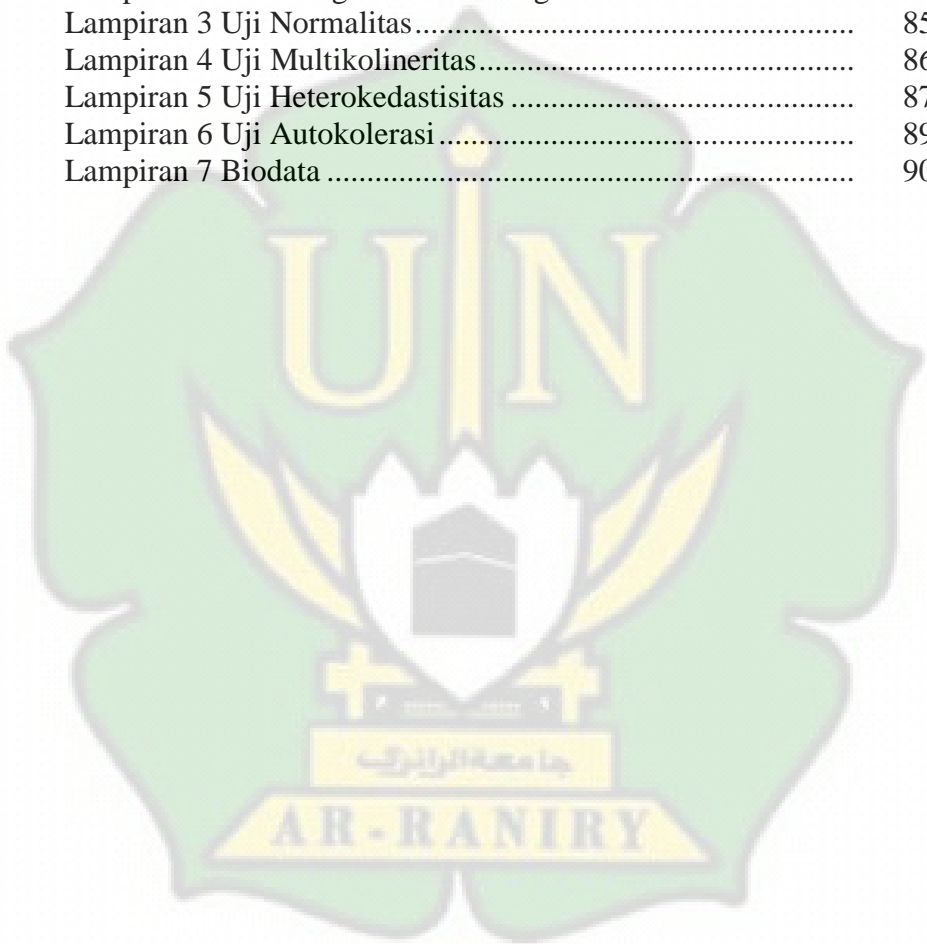
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	54
Gambar 4.2 Uji Normalitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Olahan.....	82
Lampiran 2 Hasil Regresi Linier Berganda	84
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	85
Lampiran 4 Uji Multikolineritas.....	86
Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas	87
Lampiran 6 Uji Autokolerasi.....	89
Lampiran 7 Biodata	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah proses multidimensional yang terdiri dari beberapa perubahan yang berdasarkan atas wujud sosial, karakteristik masyarakat institusi-institusi nasional, mengutamakan percepatan pertumbuhan ekonomi, mengatasi kesenjangan pendapatan, serta penanggulangan kemiskinan. Terdapat tiga tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan persediaan serta ekspansi distribusi beraneka jenis barang kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, perlindungan, keamanan, dan kesehatan), meningkatkan standar hidup (penghasilan, perbaikan kualitas pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan pengembangan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Pengembangan pembangunan ekonomi dibutuhkan penyerapan tenaga kerja guna menyelaraskan pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat pada usia muda yang tergabung dalam pasar tenaga kerja. Kesenjangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kesediaan lapangan kerja dapat mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi meningkat. Selain itu, tingkat pengangguran yang meningkat dapat menyebabkan inefisiensi sumber daya dan kapasitas angkatan kerja meningkatnya beban warga, menjadi sumber utama kemiskinan dan memungkinkan

kecemasan sosial menjadi meningkat, serta mengganggu pembangunan ekonomi dalam kurun waktu yang lama (Depnakertrans, 2012).

Salah satu indikator untuk menilai kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah adalah dengan meninjau peluang kerja yang disediakan oleh pembangunan ekonomi tersebut (Sagir, 2011). Pada saat peluang kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi juga akan kian membaik. Namun demikian, penambahan peluang kerja masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi, kondisi ini dapat menjadi persoalan jika tidak dibantu oleh kemampuan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat mencakup penyediaan peluang kerja (Simanjuntak, 2005). Sektor industri dalam proses pembangunan ekonomi diharapkan mampu memiliki peran besar dalam sektor pemimpin yang mana dengan adanya pembangunan industri akan mendorong dan memajukan beberapa sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada industrialisasi mampu menjadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi serta penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat yang termasuk ke dalam pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 2012).

Grafik 1.1
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri 2015-2021



Sumber: Kemenperin

Mengacu pada catatan Kementerian Perindustrian, penyerapan tenaga kerja di sektor industri selalu meningkat dalam tujuh tahun terakhir. Pada tahun 2015 hingga 2018, sektor industri menyediakan lapangan pekerjaan untuk 15,54 juta orang, 15,97 juta orang, 17,56 juta orang, dan 18,25 juta orang secara berturut-turut. Terdapat enam kategori terbesar dalam sektor industri manufaktur yang menerima tenaga kerja yaitu industri makanan sejumlah 26,6%, industri pakaian 13,69%, industri kayu, barang dari kayu dan gabus 9,93%. Kemudian, industri tekstil 7,46%, industri barang galian bukan logam 5,72%, serta industri furnitur 4,51%.

Kementerian Perindustrian juga memproyeksikan sektor industri tumbuh 20,56 persen di tahun 2021 terutama sektor industri sektor non migas, yang mana sebelumnya di tahun 2020 juga sudah mulai mengalami peningkatan sebanyak 19,97 persen dan 19,55 persen di tahun 2019 (Kemenperin, 2021).

Perluasan sektor industri ini tentunya memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia, terutama bagi penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwasanya, tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk mencukupi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah warga negara usia kerja yang berusia lebih atau sama dengan 15 tahun. Oleh karena itu, tenaga kerja di Indonesia diartikan sebagai penduduk yang berusia lebih atau sama dengan 15 tahun, sementara itu penduduk berusia di bawah 15 tahun di golongan bukan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang telah diisi yang tergambar dari total jumlah masyarakat yang bekerja. Masyarakat yang memiliki pekerjaan terserap dan tersebar luas di berbagai sektor perekonomian. Timbulnya permintaan tenaga kerja menyebabkan terserapnya masyarakat yang bekerja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya yaitu investasi dan tingkat pendidikan, dimana

investasi adalah suatu rencana pemerintah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam kurun waktu yang lama (Sukirno, 2015).

Investasi merupakan suatu kegiatan pengeluaran dalam rangka menambah atau menjaga persediaan barang modal. Persediaan barang modal (*capital stocks*) meliputi mesin kantor, pabrik dan barang-barang tahan lama lainnya yang dipergunakan dalam proses produksi (Dornbusch, dkk 2011). Investasi diharapkan memiliki hubungan dengan industri-industri lainnya, melalui penyediaan lapangan pekerjaan baru atau meningkatkan produktivitas di salah satu sektor usaha yang belum berkembang, maka akan menambah lapangan pekerjaan. Adanya peningkatan total penduduk di Indonesia menjadikan tingkat konsumsi penduduknya menjadi tinggi. Hal ini dapat mendorong sektor industri untuk meningkatkan produktivitasnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, jumlah input yang digunakan akan meningkat. Dalam hal ini, salah satu input yang diperlukan yaitu tenaga kerja maka peluang kerja juga akan meningkat. Proyek investasi adalah suatu cara untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keuntungan dapat berupa uang ataupun berbentuk bukan uang (seperti bangunan, mesin, tanah, dan lainnya). Ditinjau dari pengeluaran, investasi maupun keuntungan yang didapatkan, seluruhnya wajib dikonversi ke dalam bentuk nilai uang. Adapun

suatu rencana investasi harus dikaji dengan saksama (Tambunan, 2012).

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk melakukan pembangunan di dalam negeri, khususnya di sektor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, Indonesia masih dianggap sebagai tujuan investasi bagi sejumlah perusahaan secara global yang menjadi dasar produksi baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Sejauh ini, investasi di sektor industri telah meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, mendorong sektor industri kecil, dan mendorong ekspor ke pasar global. Untuk itu, Kementerian Perindustrian berkomitmen mempertahankan sektor industri untuk selalu beroperasi agar bisa terus menghasilkan barang atau jasa.

Kementerian perindustrian memiliki target investasi di sektor industri manufaktur hingga Rp323,56 triliun pada 2021, meningkat dari target tahun 2020 yaitu Rp265,28 triliun. Proyeksi serapan investasi ini atas dasar perkiraan pandemi Covid-19 yang mulai dapat dikendalikan dengan upaya program vaksinasi. Pertumbuhan positif pada target investasi dapat searah dengan perkembangan industri pengolahan non-migas yang diharapkan mencapai 3,95% pada tahun 2021. Sasaran investasi yang tumbuh positif tersebut, juga sejalan dengan pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yang diproyeksikan naik menjadi 3,95 persen pada tahun 2021. Oleh karena itu, menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita juga menegaskan kembali bahwa investasi

akan menjadi faktor penggerak pertumbuhan sektor industri, dan tentunya ini memberikan dampak positif bagi perluasan penyerapan tenaga kerja sektor industri yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat (Kemenperin.go.id, 2021).

Investasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat juga ditentukan melalui tingkat pendidikan sehingga dalam penyerapan tenaga kerja yang terdidik mampu menentukan pendapatan yang diperoleh, adanya tingkat pendidikan memberikan dampak signifikan positif pada penyerapan tenaga kerja. Menurut Andrew E. Sikula (2011) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu tahapan jangka panjang yang dengan mekanisme yang tersusun dan terkelola, dimana tenaga kerja manajerial memperoleh ilmu konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), tolak ukur tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan meliputi: pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah bagi siswa yang menjadi dasar jenjang pendidikan menengah, pendidikan menengah: jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan tinggi: jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program sarjana, magister, doktor, dan spesialisasi yang disediakan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana organisasi atau perusahaan dalam menerima karyawan. Perusahaan menilai tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan pegawai sehingga

nantinya dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keterampilan pendidikannya. Maka dari itu pegawai bisa berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin diraih, dan keterampilan yang dikembangkan. Akibatnya, tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada apakah seseorang dipekerjakan oleh perusahaan atau tidak.

Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang menjadi pusat industri dan perusahaan di Provinsi Aceh. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Provinsi Aceh adalah karena menjadi salah satu tempat perusahaan mengembangkan usahanya, dan salah satu kabupaten/kota yang tatanan perusahaannya sudah baik. Industri-industri yang berkembang di Provinsi Aceh di antaranya, industri bangunan, industri minuman dan makanan, industri jasa, peternakan, perikanan dan beberapa industri lainnya, BPS (2020).

Provinsi Aceh juga dimana perkembangan industri kecil-menengah sudah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir terbukti dengan jumlah unit usaha dan kemampuannya menyerap tenaga kerja, BPS (2020). Adanya peran dan peraturan pemerintah dapat memengaruhi pertumbuhan industri kecil dan menengah di Provinsi Aceh sebab peraturan pemerintah menjadi pemicu bergeraknya tindakan yang bertujuan untuk perkembangan industri kecil dan menengah di Provinsi Aceh dalam

periode-periode tersebut. Perkembangan industri ini tentunya juga sangat mempengaruhi perluasan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh (Murdani, 2014).

Berdasarkan hasil data dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh periode 2016-2021 dapat diperhatikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Aceh Tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2016	2,245,329
2017	2,288,777
2018	2,353,440
2019	2,366,320
2020	2,526,505
2021	2,365,562

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh secara umum dari tahun ketahun mengalami peningkatan, tetapi ada juga mengalami penurunan di tahun 2021. Dimana pada tahun 2016, jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 2,245,329 dan dua tahun berikutnya jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,353,440. Sementara itu, pada dua tahun berikutnya juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,526,505, terakhir pada tahun 2021 jumlah penyerapan

tenaga kerja mengalami penurunan karena lonjakan kasus pandemik Covid-19 yaitu sebesar 2,365,562.

Tabel 1.3
Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Indonesia

Jenis Industri	Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen)		
	2018	2019	2020
Industri Makanan	3,67	3,74	3,75
Industri Minuman	0,27	0,30	0,31
Industri Pengolahan Tembakau	0,36	0,34	0,32
Industri Tekstil	1,11	1,00	0,86
Industri Pakaian Jadi	2,03	2,08	1,81
Industri Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0,60	0,68	0,52
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	1,37	1,34	1,26
Industri kertas dan barang dari kertas	0,23	0,22	0,19
Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman	0,29	0,27	0,22
Industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi	0,04	0,04	0,03
Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia	0,34	0,31	0,26
Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	0,11	0,13	0,10
Industri karet, barang dari karet dan plastic	0,45	0,47	0,44
Industri barang galian bukan logam	0,99	1,02	0,86
Industri logam dasar	0,18	0,20	0,19
Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya	0,51	0,54	0,47
Industri komputer, barang elektronik dan optic	0,14	0,14	0,12
Industri peralatan listrik	0,13	0,17	0,14
Industri mesin dan perlengkapan YTDL	0,14	0,17	0,14
Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	0,17	0,18	0,16
Industri alat angkutan lainnya	0,22	0,20	0,16
Industri furniture	0,60	0,63	0,58
Industri pengolahan lainnya	0,55	0,57	0,56
Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,17	0,15	0,17
INDONESIA	14,68	14,91	13,61

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Adapun data perkembangan investasi di Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Perkembangan Investasi di Provinsi Aceh

Tahun	Realisasi Investasi (Juta Rupiah)
2015	4,192,4
2016	2,456,1
2017	782,8
2018	970,0
2019	3,606,9
2020	8,241,1

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan investasi di Provinsi Aceh pada tahun 2015 dimana realisasi investasi sebesar 4,192,4 juta rupiah hingga dua tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 782,8 juta rupiah, pada tiga tahun berikutnya realisasi investasi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 8,241,1 juta rupiah. Berdasarkan hasil penelitian Romi Pradana (2014) yang berjudul pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian mengemukakan bahwa investasi dapat memengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini, investasi adalah faktor yang terbukti mampu memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno Wilis (2015) yang berjudul “analisis pengaruh upah minimum, investasi

dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terlatih. Pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yaitu belanja karyawan untuk tenaga kerja terlatih sebagian besar dibelanjakan untuk tenaga kerja pendidik dan tenaga kerja kesehatan dengan pendidikan minimum Diploma. Menurut data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, pengeluaran pemerintah tertinggi pada tahun 2008 dan 2009 berada pada fungsi pelayanan publik, sedangkan pada fungsi pendidikan pada tahun 2010 hingga 2012. Suatu pendidikan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tingkat kinerjanya. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja yang berstatus pendidikan minimal perguruan tinggi dan bekerja di perusahaan akan mempunyai peluang untuk meningkatkan output dengan menggunakan ilmu yang dimilikinya secara maksimal. Peningkatan output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja Buchari (2012-2015).

Tabel 1.5
Data Rata-rata Lama Sekolah

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah(%)
2015	8.77
2016	8.86
2017	8.98
2018	9.09
2019	9.18
2020	9.33

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka penulis mengidentifikasikan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.
2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pemikiran secara menyeluruh untuk masukan sebagai pengetahuan dalam perpustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi. Berikut adalah manfaat dalam penelitian ini yaitu:

Bagi dinas terkait, sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Daerah terkait penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.

Bagi pembaca, sebagai bahan acuan bagi yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut terkait permasalahan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini penulis membahas tentang dasar teori yang diambil dari beberapa literatur studi perpustakaan yang menjadi acuan dan digunakan di dalam penulisan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, sampel, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini penulis ingin menguraikan mengenai deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mandalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutupan dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Tenaga kerja

Terdapat beberapa pengertian dari tenaga kerja, diantaranya yaitu menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap individu yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mengartikan tenaga kerja sebagai penduduk berusia lebih atau sama dengan 15 tahun. Sementara itu, pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak membatasi usia untuk tenaga kerja, akan tetapi pada undang-undang tersebut tidak memperbolehkan mempekerjakan anak-anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Tenaga kerja adalah masyarakat yang telah atau yang memiliki pekerjaan, yang sedang mencari kerja, serta yang melakukan aktivitas lainnya seperti masih sekolah dan mengelola rumah tangga (Simanjuntak, 2011).

Tenaga kerja mencakup angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* merupakan komponen dari tenaga kerja yang hendak serta bersungguh-sungguh memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja meliputi kelompok yang bekerja dan kelompok yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja. Sedangkan yang termasuk dalam bukan angkatan kerja yaitu

kelompok yang masih sekolah, mengelola rumah tangga, dan lainnya atau penerima penghasilan. Kelompok dalam bukan angkatan kerja pada suatu waktu dapat melakukan pekerjaan. Dengan demikian, golongan tersebut biasa disebut dengan *potensial labor force* (Simanjuntak, 2011).

Besaran penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat merupakan kuantitas orang yang memberikan jasanya dalam proses produksi. Beberapa dari mereka yang telah aktif dalam aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa disebut dengan kelompok orang yang bekerja atau *employed persons*. Sementara itu, beberapa dari mereka yang siap kerja dan mencari kerja disebut dengan pengangguran atau pencari kerja. Total yang telah bekerja, belum bekerja, atau pencari kerja disebut dengan angkatan kerja atau *labor force*. Menurut ILO, tenaga kerja adalah semua masyarakat yang telah memasuki usia kerja mulai dari umur 15 hingga 64 tahun, dan tenaga kerja potensial yaitu mulai 0 hingga 14 tahun yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Selain itu, tenaga kerja juga diartikan sebagai seseorang yang bekerja paling sedikit 36 jam dalam satu minggu. Pada umumnya, semakin sedikit jam kerja yang berlaku di suatu negara maka kesejahteraan negara tersebut akan meningkat. Menurut Sumarsono (2003), tenaga kerja terdiri atas masyarakat yang telah bekerja, pencari kerja, dan lainnya seperti mengelola rumah tangga atau bersekolah. Tenaga kerja di Indonesia diartikan sebagai seseorang yang berumur lebih atau sama dengan 10 tahun dan tidak memiliki batas maksimal untuk

usianya. Hal ini dikarenakan Indonesia belum memiliki jaminan sosial dari beberapa penduduk yang memperoleh Jaminan Hari Tua berupa pegawai swasta dan pegawai negeri.

Kebutuhan para penduduk tidak dapat dipenuhi oleh penghasilan yang mereka peroleh, sehingga mereka yang sudah pensiun umumnya terpaksa perlu bekerja. Dapat dinyatakan bahwa masih banyak para pensiunan yang masih aktif dalam aktivitas ekonomi, maka dari itu mereka termasuk ke dalam kelompok tenaga kerja. Setiap negara menetapkan batas minimal dan maksimal yang beragam untuk mengartikan tenaga kerja atau masyarakat dalam usia kerja, karena kondisi tenaga kerja di setiap negara tidak sama.

Pada umumnya, batasan minimal usia pada negara berkembang lebih kecil dari pada negara maju. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan negara berkembang masih kecil. Mereka yang masih berusia 10 hingga 16 tahun diharuskan untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidupnya melainkan harus bersekolah. Menurut Cholil (2014), tenaga kerja berperan sebagai subjek/objek pembangunan. Tenaga kerja berperan aktif dalam meraih target pembangunan yakni timbulnya independensi pada diri manusia dan masyarakat dengan peningkatan, efisiensi dan produktivitas guna memajukan kualitas hidup, kecerdasan dan kemakmuran. Hal ini dikarenakan inti dari pokok pembangunan pada manusia sehingga objek targetnya diberikan pula pada pembangunan Indonesia.

Bersamaan dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang 13 Tahun 2003 tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ketenagakerjaan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah masa kerja. Widjaja (2010) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan seluruh kelompok yang bekerja atau dapat dinyatakan sebagai kelompok pegawai baik yang bekerja pada pemerintah ataupun yang bekerja di swasta. Pengertian tenaga kerja menurut Sukirno (2006), menyatakan dimana tenaga kerja tidak hanya diartikan sebagai jumlah masyarakat yang berperan dalam proses produksi, namun mencakup keterampilan yang mereka punya. Selanjutnya, penelitian tentang tenaga kerja menurut Sondang (2015) menjelaskan tentang dimana tenaga kerja meliputi masyarakat yang telah atau sedang bekerja, pencari kerja dan lainnya seperti mengelola rumah tangga atau bersekolah. Meskipun sedang tidak bekerja, namun pada suatu waktu mereka dapat bekerja. Proses penyediaan tenaga kerja merupakan suatu cara untuk memperoleh, mengumpulkan, atau menyediakan tenaga kerja yang memiliki kualitas bagus dan mampu bekerja secara baik (Fathom, 2012).

2.1.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan masyarakat yang berusia diatas 10 tahun yang dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan produksi. Orang yang dikelompokkan bekerja yakni orang yang telah aktif dalam aktivitasnya memproduksi barang dan jasa atau orang yang bekerja selama seminggu atau bekerja dengan tujuan menerima pendapatan setidaknya bekerja 1 jam dalam satu minggu sebelumnya secara terus menerus. Sementara itu, orang yang sedang mencari kerja merupakan komponen dari angkatan kerja yang sedang tidak memiliki pekerjaan atau tengah mencari kerja (Subri, 2016). Bukan angkatan kerja didefinisikan sebagai suatu golongan masyarakat selama satu minggu sebelumnya yang memiliki aktivitas berupa bersekolah, mengelola rumah tangga/membantu tanpa memperoleh bayaran, penerima penghasilan yang tidak melakukan aktivitas apapun namun tetap menerima pendapatan seperti pensiunan, bunga simpanan, dan lainnya, serta orang yang tidak bisa beraktivitas seperti pada umumnya, misalnya lansia dan cacat fisik.

2.1.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan jumlah orang yang mampu diterima untuk bekerja pada suatu tempat kerja. Peluang kerja dapat menerima seluruh tenaga kerja jika lapangan kerja yang ada telah cukup dan sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Lapangan kerja merupakan bidang kegiatan usaha atau instansi

yang menjadi tempat untuk orang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016). Sumarsono (2014) mengungkapkan bahwasanya kesempatan kerja yang dapat disediakan oleh suatu perekonomian bergantung pada pertumbuhan dan kapasitas setiap sektor. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kapasitas tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi

2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2012) teori permintaan tenaga kerja merupakan teori yang membahas terkait berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan oleh suatu perusahaan dengan tingkat upah yang berbeda-beda pada kurun waktu tertentu. Adapun teori permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap produk atau jasa. Barang atau jasa akan dibeli oleh konsumen sebab produk atau jasa tersebut dapat bermanfaat bagi para konsumen. Akan tetapi para wirausaha akan mempekerjakan seseorang untuk membantu dalam proses produksi barang atau jasa yang akan dijual. Dengan demikian, kenaikan permintaan wirausaha terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa yang dihasilkan,

sehingga permintaan tenaga kerja dinyatakan permintaan turunan (*derived demand*).

Selanjutnya, penjelasan dari teori neoklasik yaitu di dalam ekonomi pasar diperkirakan bahwasanya seorang wirausaha tidak bisa memengaruhi harga (*price taker*). Wirausaha dapat mengelola jumlah pegawai yang dipekerjakan guna meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Fungsi permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja berdasarkan pada: (1) tambahan hasil marginal yaitu tambahan hasil (*output*) yang dihasilkan usahawan dengan menerima seorang pegawai baru. Tambahan hasil disebut dengan tambahan hasil marginal dari tenaga kerja, (2) permintaan marginal merupakan total uang yang akan didapatkan usahawan dengan tambahan hasil marginal. Total uang ini disebut dengan penerimaan marginal, dan (3) biaya marginal yaitu total dana yang dikeluarkan usahawan dengan menambah seorang pegawai baru, biaya marginal disebut juga dengan upah pegawai. Jika tambahan penerimaan marginal lebih besar dari biaya marginal, maka dengan menerima orang baru tersebut dapat meningkatkan laba usaha. Maka dari itu usahawan akan tetap menambah jumlah pegawai selama penerimaan marginal lebih besar dari tingkat upah.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu elemen pendukung pembangunan ekonomi yang diselenggarakan oleh negara berkembang misalnya negara Indonesia. Negara Indonesia

memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal, dengan demikian hasilnya dapat digunakan secara merata serta dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam menyediakan lapangan kerja dan memperbanyak peluang kerja, Indonesia perlu memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut BPS dalam laporan sosial yang mengungkapkan bahwasanya persoalan ketenagakerjaan di Indonesia kini semakin besar dan rumit. Adapun yang dimaksud besar dikarenakan jumlah angkatan kerja yang tinggi dan terus meningkat beriringan dengan peristiwa yang terjadi mengakibatkan kualitas penduduk usia produktif lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk secara menyeluruh. Sementara yang dimaksud rumit yakni adanya hubungan yang kuat dengan berbagai faktor internal yaitu berupa kemampuan beli masyarakat yang rendah sehingga bisa memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu persyaratan terbentuknya lapangan kerja. Ketenagakerjaan menjadi persoalan yang terus menarik perhatian dari dulu hingga sekarang. Persoalan ini menjadi esensial melihat adanya hubungan yang kuat dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada persoalan ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwasanya jika tingkat pengangguran semakin besar maka tingkat kemiskinan dan kejahatan akan semakin besar pula.

Menurut Yanti (2016) salah satu tolak ukur kesuksesan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara yaitu berapa banyak tenaga kerja yang diserap pada setiap 1%

pertumbuhan ekonominya. Indonesia adalah negara strategis yang mempunyai banyak provinsi dan memiliki SDA dan SDM yang melimpah. Dengan demikian persoalan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang masih terbelah rendah dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2010 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2011 pasal 38, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap 1 % dapat menyerap sekitar 400.000 (empat ratus ribu) tenaga kerja. Disisi lain, menurut BPS pada tahun 2011 tenaga kerja yang mampu diserap hanya berjumlah 226.413 tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan daya serap tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah.

Besaran tingkat upah dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja terhadap suatu lapangan kerja serta beberapa faktor yang dapat memengaruhi permintaan terhadap hasil produksi, seperti adanya kaitan antara permintaan pasar terhadap hasil produksi dari suatu unit usaha yang ditinjau dari banyaknya jumlah produksi dan harga barang modal seperti alat atau mesin proses produksi (Subekti, 2014). Seorang tenaga kerja dipekerjakan oleh usahawan dengan tujuan untuk membantu proses penghasilan barang atau jasa untuk dijual. Adapun meningkatnya tingkat permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh besarnya peningkatan permintaan masyarakat terhadap suatu barang yang dihasilkan. Maka dari itu, harus dilakukannya peninjauan terhadap kaitan dan perbandingan antara permintaan akan jumlah barang guna

mengetahui berapa banyak permintaan terhadap barang yang dihasilkan yang diperlukan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan permintaan dari tenaga kerja adalah permintaan turunan (derived demand). Maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan permintaan output dengan penyerapan tenaga kerja bergerak secara bersamaan (Smith, 2003).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Menurut Sumarsono (2014), permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu unit usaha. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada jumlah tenaga kerja yang diterima oleh suatu unit usaha. Selain itu, tingkat upah akan memengaruhi tingkat biaya produksi.

Selanjutnya penelitian dari Nicholson (2015), dalam teori Pasar Tenaga Kerja dan Dampak Upah Minimum memberi penjelasan bahwasanya tenaga kerja dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Keseimbangan sistem pasar kerja dapat menyeimbangkan tingkat upah dan tenaga kerja. Peningkatan dalam penawaran tenaga kerja yang dipacu oleh angkatan kerja yang meningkat dapat

mengakibatkan tingkat upah menurun dan penyerapan tenaga kerja meningkat. Perubahan keseimbangan pasar kerja tersebut dilandasi oleh asumsi, apabila sektor riil mempunyai rencana untuk melakukan perluasan produksi.

Nilai produksi dijelaskan dari penelitian Subekti (2014), adalah tingkat produksi atau total barang yang menjadi hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang kemudian akan dijual kepada konsumen. Semakin meningkatnya permintaan hasil produksi, maka perusahaan produsen akan menambahkan daya produksinya dan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi yaitu turun naiknya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang berhubungan, tergambar dari banyaknya jumlah produksi, dan harga barang modal yaitu nilai alat atau mesin yang dipergunakan selama proses produksi. Adapun menurut Subekti (2014) nilai *output* suatu daerah diasumsikan akan meningkatkan hasil produksi bersamaan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menghasilkan barang yang serupa. Para usaha akan memerlukan beberapa biaya yang akan didapatkan melalui tambahan perusahaan tersebut, begitu juga dengan tenaga kerja. Semakin besar jumlah perusahaan yang dibangun, maka semakin banyak juga peluang terjadinya penambahan output produksi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu dimana dilihat dari keadaan sosial ekonominya karena setiap orang berbeda-beda

dan bertingkat dimana faktor tersebut yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi Fathoni (2015).

2.2 Konsep Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan pengeluaran untuk menanam modal atau perusahaan guna memperoleh barang-barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan daya produksi barang atau jasa yang ada dalam perekonomian (Sukirno, 2006). Investasi juga diartikan dengan kegiatan berupa menanamkan uang pada masa kini dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan hal ini investasi juga diartikan sebagai suatu pengorbanan atau komitmen terhadap kesempatan konsumsi yang dapat dilakukan sekarang dan berharap memperoleh manfaat di masa depan. Investasi dapat berhubungan dengan beberapa jenis kegiatan. Berinvestasi dengan dana pada sektor riil (emas, tanah, bangunan, atau mesin) ataupun asset keuangan (saham, deposito, dan obligasi) adalah kegiatan yang umum dilakukan.

Menurut Sukirno (2006), apabila suatu masyarakat melakukan investasi dengan konsisten maka dapat menambah peluang kerja dan aktivitas ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut datang dari tiga fungsi utama investasi, yaitu investasi adalah salah satu bagian dari pengeluaran agregat, sehingga peningkatan investasi akan menaikkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta peluang kerja, serta penambahan barang modal sebagai penyebab bertambahnya investasi.

2.2.1 Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang di timbulkannya, investasi dapat di kelompokkan sebagai berikut (Noor, 2016):

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Investasi diharapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat banyak. Contohnya melakukan investasi pada bidang kesehatan, pendidikan dan SDM, infrastruktur (jalan, fasilitas umum, jalan tol, dan lain-lain), serta investasi di bidang lainnya yang berguna untuk masyarakat banyak.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi diharapkan dapat memberi manfaat untuk kelompok masyarakat dan lingkungan tertentu. Contohnya melakukan investasi pada bidang keagamaan (seperti tempat ibadah), lembaga pendidikan dan SDM, serta investasi di bidang lainnya yang berguna untuk kelompok tertentu.

3. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga

Investasi diharapkan dapat memberi manfaat secara individu atau rumah tangga guna mencukupi kebutuhan dan harapan di masa mendatang. Contohnya, melakukan investasi pada perumahan, pendidikan, bisnis, serta investasi lainnya yang berguna untuk individu ataupun keluarga.

2.2.2. Teori Investasi

Investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang-barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan daya menghasilkan produk atau jasa yang ada dalam perekonomian (Sukirno, 2006). Mengenai perkembangan investasi swasta, terdapat dua teori diantaranya sebagai berikut (Jirang, 2019):

1. Perekonomian dalam pengerjaan dan modal digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari 2 sektor, rumah tangga dan perusahaan

Sebagai suatu putusan yang rasional, investasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yakni tingkat pengembalian yang diinginkan dan biaya investasi yang diinginkan sangat tergantung pada keadaan internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Manudala (2004) faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat investasi diantaranya yaitu keadaan internal dan eksternal perusahaan. Adapun keadaan internal perusahaan merupakan faktor-faktor yang dikelola oleh perusahaan, seperti tingkat efisiensi, kualitas sumber daya manusia, dan teknologi yang dipergunakan. Hal tersebut memiliki hubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diinginkan.

Sedangkan keadaan eksternal perusahaan harus di tinjau dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi khususnya asumsi

terkait tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi lokal maupun internasional. Salah satu faktor yang dapat menaikkan permintaan investasi ialah adanya inovasi teknologi. Dalam hal ini contohnya seseorang telah menemukan inovasi teknologi baru berupa komputer dan jalan tol. Pada masa sebelum ditemukannya inovasi tersebut, rumah tangga dan perusahaan perlu membayar produk-produk investasi, serta inovasi jalan tol yang tidak berguna sebelum diproduksi mobil dan pembuatan jalan. Dapat terjadi perubahan pada permintaan investasi sebab pemerintah dapat mendukung atau memberi batasan pada investasi melalui undang-undang pajak. Pada umumnya, perusahaan swasta berinvestasi dalam jenis-jenis modal tradisional, misalnya pabrik alat berat dan baja, serta jenis modal terbaru.

Pemerintah berinvestasi dalam beberapa jenis modal masyarakat berupa infrastruktur misalnya jalan raya, fasilitas umum, jalan tol, dan lainnya. Pembagian tertinggi dari pengeluaran investasi yakni sekitar 75% atau tiga per empat dari totalnya, ialah investasi tetap usaha yang berupa barang. Adapun perusahaan membeli investasi tersebut dengan tujuan dipergunakan dalam sistem produksi di waktu yang akan datang. Terdapat perbedaan antara investasi yang dilakukan pemerintah dengan investasi yang dilakukan perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan berorientasi pada laba, sedangkan investasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian investasi pemerintah disebut juga dengan

investasi sosial sebab sebagian besar dari pembelian investasi tersebut dipergunakan dalam mewujudkan modal tetap sosial, contohnya seperti pembuatan jalan raya. Dengan adanya aktivitas investasi dapat membuat masyarakat berkelanjutan memajukan aktivitas perekonomian dan peluang kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan memajukan kualitas kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut datang dari tiga fungsi utama investasi, yaitu investasi adalah salah satu bagian dari pengeluaran agregat sehingga peningkatan investasi akan menaikkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta peluang kerja, penambahan barang modal sebagai penyebab bertambahnya investasi yang dapat meningkatkan kemampuan produksi di masa mendatang, serta investasi yang selalu beriringan dengan perkembangan teknologi.

Menurut Jhingan (dalam Syahputra al el, 2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mengganggu aktivitas investasi swasta di negara berkembang yakni faktor ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- a. Pasar domestik yang kecil, menghasilkan persentase pengembalian modal yang rendah
- b. Kurangnya fasilitas seperti transformasi, tenaga dan kebutuhan umum lainnya, sistem perbankan dan kredit serta orang-orang yang berpengalaman.
- c. Pembayaran laba yang dibatasi dan repatisasi modal, ancaman modal, nasionalisasi atau kepemilikan negara.

- d. Peraturan ketat perusahaan asing untuk tujuan domestik, termasuk menentukan pendapatan, pajak yang diskriminatif, dan memaksa perusahaan asing untuk melatih dan mempekerjakan sejumlah pekerja tertentu.
- e. Kontrol valuta asing yang ketat, terutama kompleksitas dan penundaan administratif yang terkait dengan kontrol alat tukar.
- f. Kekhawatiran akan diskriminasi dalam pengendalian lokal sebagai akibat dari perbedaan pemikiran hukum.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Investasi atau kegiatan penanaman modal memiliki beberapa macam definisi yang berbeda diantara para ahli ekonomi. Nanga (2005) menyatakan bahwasanya investasi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan secara menyeluruh meliputi biaya untuk membeli bahan baku, peralatan dan mesin pabrik, kebutuhan bangunan kantor, serta seluruh peralatan modal lain yang digunakan untuk sistem produksi. Adanya perubahan jumlah dan harga pada barang dapat menyebabkan perubahan nilai persediaan atau barang cadangan. Secara singkat, investasi dapat diartikan sebagai tambahan bersih terhadap saham yang tersedia. Definisi lain dari investasi yaitu pemupukan atau pengumpulan modal (Nanga, 2005). Investasi bukan hanya berupa pembelian saham, obligasi, atau aset keuangan lainnya. Investasi juga dapat mencakup belanja untuk pabrik dan peralatan baru, bangunan, dan

kenaikan persediaan neto. Investasi usaha terdiri dari pembelian barang saham kini atas harapan timbulnya penerimaan di waktu yang akan datang (McEachern, 2014).

Pengeluaran investasi dibagi menjadi tiga macam yaitu investasi tetap usaha yang terdiri atas peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk sistem produksi, investasi residensial yang terdiri dari rumah baru untuk hunian atau disewa, serta investasi persediaan yang terdiri dari beberapa barang yang disimpan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang untuk sistem produksi, dan barang jadi (Mankiw, 2013).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi antara lain: (Sukirno, 2006).

1. Tingkat keuntungan yang diperkirakan akan didapatkan.
2. Suku bunga.
3. Perkiraan terkait kondisi perekonomian di waktu yang akan datang.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang didapatkan perusahaan-perusahaan.

2.3 Pendidikan dan Kualitas Tenaga Kerja

Pendidikan menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan keahlian jika menempuh pendidikan dengan baik. Mutu dari sumber daya manusia suatu masyarakat bisa dikembangkan, yang mana selaras dengan tujuan dari

pendidikan yakni mengubah sikap pengetahuan dan tindakan seseorang sesuai yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian dari investasi pada bidang SDM yang disebut dengan teori modal manusia. Investasi pendidikan adalah aktivitas yang bisa ditinjau oleh stok manusia. Sesudah menempuh pendidikan dalam berbagai jenis atau bentuk, penilaian stok manusia diharapkan mampu meningkatkan pendapatan seseorang, menaikkan tingkat produksi pekerjaan, dan meningkatkan nilai rasional seseorang setelah menempuh pendidikan. (Sari, 2014).

Adapun jenis-jenis jalur pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: 13

- a. Pendidikan formal, merupakan jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- b. Pendidikan non formal, merupakan jalur pendidikan selain pendidikan formal yang dapat dilangsungkan secara sistematis dan bertingkat.
- c. Pendidikan informal, merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Adapun seluruh jalur pendidikan tersebut dapat memenuhi satu sama lain dalam pendirian kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan suatu individu.

2.3.1. Teori Modal Manusia

Menurut Sumarsono (2015), dengan menempuh pendidikan suatu individu mampu meningkatkan pendapatannya. Setiap penambahan satu tahun untuk bersekolah maka suatu individu dapat mengembangkan keahlian kerja dan meningkatkan pendapatannya. Namun, disisi lain berarti dalam satu tahun itu individu tersebut tidak menerima pendapatan karena sedang menjalani pendidikan. Selain itu, mereka perlu mengeluarkan dana untuk membelanjakan kebutuhan sekolah seperti bayaran sekolah, belanja buku dan alat tulis, uang jajan dan transportasi, dan sebagainya. Total pendapatan yang akan diperoleh selama hidup sesudah menempuh pendidikan akan diperhitungkan dalam nilai sekarang.

Bentuk dan tingkatan pendidikan secara umum dinyatakan mampu merepresentasikan kualitas dari tenaga kerja. Tingkat pendidikan merupakan tahapan yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan independensi

ataupun membentuk kepribadian suatu individu. Berbagai hal yang dimiliki seseorang menjadi modal utama yang diperlukan untuk bekerja. Semakin besar nilai aset maka akan semakin besar juga keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Adapun tingkat produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas kinerja seseorang.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Menurut penelitian Fathoni (2015), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan. Hal ini mengacu pada perbedaan dan tingkat kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing individu, yaitu ekonomi tinggi, menengah, dan rendah. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan anak (jumlah saudara), kesehatan, motivasi orang tua atau anak.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Suryani (2015) yang menyatakan bahwasanya yang memengaruhi faktor-faktor tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pola komunikasi yang bagus antara anggota keluarga dapat ditentukan oleh tingkat Pendidikan seseorang. Demikian juga dampak dari pendidikan orang tua dapat memengaruhi pandangannya terkait seberapa pentingnya pendidikan. Herimanto (2008) mengungkapkan bahwasanya pokok pendidikan yang cenderung memadai dapat memberikan

arti terhadap nilai, manfaat dan pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya. Maka dari itu setiap orang tua memiliki harapan dan keseriusan untuk meningkatkan pengetahuan dan berusaha maksimal untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga dapat berpengaruh banyak sedikitnya biaya yang dikeluarkan oleh suatu keluarga. Menurut suryani (2015), penelitian yang dilakukan di Desa Karangjaladri, Ciamis, tingginya jumlah tanggungan keluarga menyebabkan pandangan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mengenai pendidikan formal menjadi menurun.

c. Pendapatan Keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat digunakan untuk menilai keadaan ekonomi keluarga. Tingkat penghasilan keluarga merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan keluarga. Penghasilan nelayan dapat didapatkan baik dari usaha perikanan (usaha tangkap dan non penangkapan) ataupun dari usaha bukan perikanan yang dikelola oleh nelayan. Di sisi lain, masyarakat nelayan sangat membutuhkan pendidikan formal, akan tetapi di sisi lain, pendidikan formal tidaklah murah. Biaya yang tinggi menjadi salah satu kendala bagi nelayan miskin yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya akibat dari

usahanya yang tidak pasti. Kemiskinan pada nelayan membuat mereka sulit menyediakan pendidikan yang memadai bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan formal (Suryani 2004).

d. *Pemilikan Kekayaan/Aset*

Menurut Suryani (2004), kekayaan didefinisikan sebagai kepemilikan barang-barang ekonomis atau barang yang dapat dijual kembali, dan merupakan salah satu alasan yang mendasari penjenjangan sosial ekonomi dalam kehidupan sosial. Ukuran rumah, perhiasan yang dikenakan, fasilitas yang disediakan, dan aset tak berwujud seperti tabungan atau investasi modal, semuanya menunjukkan kekayaan keluarga. Tabungan Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Istilah tabungan dalam penelitian ini merupakan elemen dari penghasilan yang tidak dikonsumsi sehingga disimpan dan akan dipergunakan di waktu mendatang.

e. *Kesehatan*

Menurut Suryani (2015), Kesehatan adalah aspek penting dari kehidupan setiap manusia. Pada saat kita sehat, seluruh aktivitas kita berjalan lancar setiap harinya dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, jika kita sedang tidak

sehat tubuh akan terasa sakit sebab tubuh tidak dapat berfungsi secara normal.

f. Motivasi orang tua /Motivasi anak

Menurut Slameto (2013), terdapat berbagai hal yang dapat menyebabkan seorang anak kurang berhasil dalam pendidikannya. Contohnya seperti orang tua yang kurang peduli dengan anaknya dan kurang memotivasi pendidikan anaknya, seperti tidak perhatian terhadap belajar anaknya, tidak peduli dengan kepentingan dan keperluan belajar anaknya, tidak mengelola waktu belajarnya, tidak memberikan fasilitas alat belajar, tidak ingin mengetahui perkembangan belajar anaknya, serta apakah terdapat hambatan pada proses belajar anak dan sebagainya.

2.4 Pengaruh Variabel Penelitian

2.4.1. Pengaruh Variabel Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu faktor penghambat pembangunan di negara berkembang adalah kurangnya modal dalam proses ekonomi. Rendahnya tingkat investasi menjadi penyebab kurangnya modal. Selain kurangnya modal, terdapat peningkatan tekanan penduduk setiap tahun. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat disertai dengan ketidakseimbangan kegiatan ekonomi, terutama dalam hal ketersediaan peluang kerja yang dapat menimbulkan masalah sosial ekonomi yang vital berupa pengangguran.

Mengingat keadaan tersebut, kenaikan modal atau investasi memegang peranan besar dalam memajukan ekonomi. Untuk itu, pemerintah berusaha memajukan perekonomian dengan menghimpun dana atau investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang ditujukan pada kegiatan ekonomi produktif, khususnya dengan meningkatkan penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataupun penanaman modal asing (PMA) (Sukirno, 2000). Dengan adanya investasi dapat menjadikan masyarakat secara berkelanjutan untuk mempertahankan aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, menaikkan pendapatan nasional dan kesejahteraan sosial (Sukirno, 2000). Kehadiran investasi akan mendukung munculnya barang modal baru, yang akan menerima unsur produksi baru dengan menghasilkan lapangan kerja atau peluang kerja baru yang akan membutuhkan pekerja sehingga dapat meminimalisir pengangguran (Prasojo, 2009).

2.4.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur terpenting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perekonomian, khususnya ketika menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah. Jika produksi produk dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya maka ekonomi dianggap tumbuh. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan jumlah dimana kegiatan

ekonomi dapat memberikan penghasilan yang lebih besar atau kemakmuran publik selama rentang waktu tertentu. Ketika tingkat pendidikan suatu negara atau wilayah terus meningkat, hal ini menandakan bahwasanya perkembangan ekonomi negara atau wilayah tersebut berjalan dengan baik (Sukirno, 2007).

Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan akan menyebabkan sektor lain membutuhkan tenaga manufaktur. Pada umumnya, laju pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Menurut teori pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan oleh Solow pada fungsi produksi agregat, output nasional (sebagai gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh Y) adalah fungsi dari modal fisik (K), tenaga kerja (L), dan kemajuan teknologi yang diraih (A). Investasi merupakan faktor penting yang memengaruhi penyediaan modal fisik). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang cepat diproyeksikan memiliki pengaruh baik pada tingkat penyerapan tenaga kerja (Todaro, 2000).

2.5 Penelitian Terkait

Beberapa peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian ini, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) dengan judul “Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”, memberikan hasil yang menunjukkan upah memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap

penyerapan tenaga kerja. Arah negatif tersebut menunjukkan bahwasanya apabila upah mengalami peningkatan maka memungkinkan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan, khususnya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Dewa (2016) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali”. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independent yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan. Namun secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum berpengaruh signifikan dengan arah positif. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013.

Penelitian menurut Bukhari (2016) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa upah minimum dan tingkat pendidikan secara simultan dapat memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri manufaktur di Pulau Sumatera secara signifikan. Sementara itu, secara parsial upah minimum tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Penelitian yang dilakukan Lilyawati (2016) terkait “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya modal dan teknologi memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada penyerapan tenaga kerja industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada efisiensi usaha industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal dan teknologi berpengaruh tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui penyerapan tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal dan teknologi terhadap efisiensi usaha.

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Risal (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Propinsi Sulawesi Selatan Periode 2014-2018”. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwasanya investasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri, sedangkan upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) dengan judul “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017”. Dalam

penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan secara parsial upah minimum memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Sementara itu, tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Secara simultan, upah minimum dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk lebih memperjelas terkait dengan penelitian terdahulu yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Risal (2020) Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2014-2018.	Metode yang digunakannya kuantitatif. Independen Investasi dan Upah Dependen Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan.	Hasil penelitian bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, sedangkan upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti investasi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, upah Variabel terikat
2.	Susanti (2019) Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat	Metode yang digunakannya kuantitatif. Independen	Hasil penelitian upah minimum berpengaruh positif dan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017	Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan.	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi	pendidikan dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, upah minimum Variabel terikat.
		Dependen Penyerapan Tenaga Kerja.	Sumatera Selatan dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.	
3.	Bukhari (2016) Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015.	Metode yang digunakannya Time Series. Independen Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan. Dependen Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur.	Hasil penelitian upah minimum dan tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, upah minimum Variabel terikat
4.	Lilyawati (2016) Analisis Faktor	Metode yang digunakannya	Hasil penelitian bahwa modal	Persamaannya adalah sama-

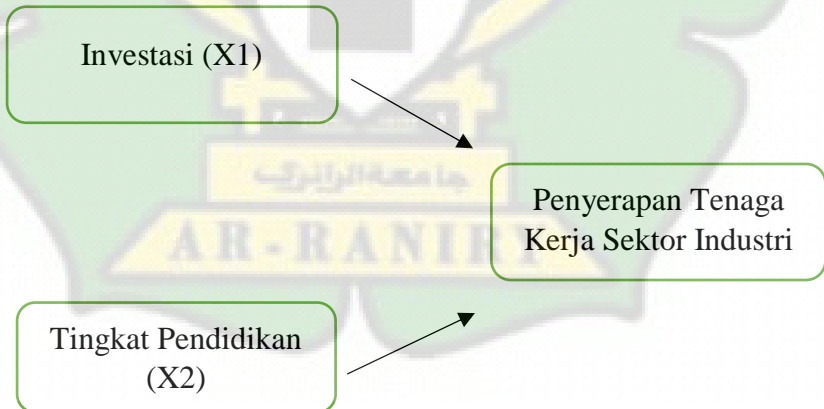
No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar.	kuantitatif. Independen Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture .	dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan efisiensi usaha industri furniture.	sama meneliti penyerapan tenaga kerja, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, efisiensi usaha industri furniture Variabel terikat
5.	Dewa (2016) Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.	Metode yang digunakannya kuantitatif. Independen Inflasi, PDRB dan Upah. Dependen Penyerapan Tenaga Kerja.	Hasil Penelitian secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti penyerapan tenaga kerja, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, inflasi, PDRB dan upah minimum Variabel terikat
6.	Sulistiawati (2012) Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan	Menggunakan Metode Analisis Regresi Data Panel. Independen Upah Minimum.	Hasil Penelitian Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja, sedangkan perbedaannya

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia.	Dependen Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat.	penyerapan tenaga kerja.	adalah Variabel bebas, upah minimum Variabel terikat

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2011) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas dijelaskan bahwa hubungan investasi dan tingkat pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah berpengaruh positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat jenjang pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula standar pekerjaan yang diinginkan tenaga kerja, begitupun sebaliknya dengan investasi semakin tinggi tingkat investasi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula peluang jumlah permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara atas rumusan masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris. Hipotesis penelitian berhubungan dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya menggunakan data yang dianalisis dalam penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: Investasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh

Ha1: Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh

Ho2: Tingkat pendidikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh

H_α2: Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang memberikan penjelasan terkait pengaruh setiap variabel yang dianalisis dengan melakukan uji hipotesis. Mengacu pada rumusan masalah, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat atau menentukan pengaruh dua faktor atau lebih (Sugiyono, 2014). Studi ini menguji tentang pengaruh investasi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah *Time Series* dari tahun 1990-2020. Data sekunder dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen perusahaan, organisasi ataupun publikasi lainnya.

Periode yang digunakan adalah pada tahun 1990-2022 untuk Provinsi Aceh meliputi data:

- a. Data Investasi pada Provinsi Aceh tahun 1990-2021. Data ini bersumber dari data BPS Provinsi Aceh dan Lembaga *National Investment Single Windows*.
- b. Data Tingkat Pendidikan pada Provinsi Aceh tahun 1990-2021. Data ini bersumber dari data BPS Provinsi Aceh.
- c. Data Tenaga Kerja pada Provinsi Aceh tahun 1990-2021. Data ini bersumber dari BPS Provinsi Aceh.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan beberapa sumber, dan metode (Sugiyono, 2018: 156). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi pustaka (*Library Research*) pada dokumen atau catatan statistik laporan tahunan yang berlaku dan sudah diterbitkan oleh instansi pemerintah yang berhubungan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel dapat digunakan sebagai berikut:

1. 1. Penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, penyerapan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2. Investasi (X_1) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengeluaran untuk menanam modal atau perusahaan guna memperoleh barang-barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan daya produksi barang atau jasa yang ada dalam perekonomian (Sukirno, 2006)
3. Tingkat pendidikan (X_2) merupakan tahapan yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan independensi ataupun membentuk kepribadian suatu individu (Sumarsono, 2014).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Jumlah Angkatan Kerja Tahunan	Orang	BPS
Investasi (X_1)	Jumlah Investasi Tahunan	Juta	NWSI
Tingkat Pendidikan (X_2)	Jumlah Rata-rata Lama Sekolah	Persen	BPS

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimana kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif

(*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Sanjaya, 2015, hlm. 296). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji auto kolerasi dengan menggunakan program pengolahan data. Menurut Sugiyono (dikutip dalam Agus, 2020) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi akan dikatakan baik apabila model yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian yang dilakukan berdasarkan penelitian secara menyeluruh terhadap variabel independen yang mencakup investasi, tingkat pendidikan dan variabel dependen peyerapan tenaga kerja sektor industri, adapun jenis pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya pendistribusian data pada variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah persyaratan utama dalam menguji signifikansi atau koefisien regresi. Model regresi akan dinyatakan bagus apabila data terdistribusi normal, maka model tersebut dapat dilakukan uji statistik lebih lanjut. Dengan demikian, untuk mengetahui normal atau tidaknya pendistribusian residual maka akan digunakan uji *Kalmogorov Smirnov* (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada suatu model antara variabel bebas. Model regresi dinyatakan bagus apabila tidak terjadinya kolerasi dalam variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka variabel tidak ortogonal. Ortogonal yaitu suatu kondisi dimana nilai variabel bebas dan terikat mempunyai nilai nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (dikutip dalam Nanincova, 2019) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidaknya varians dari residual antar observasi yang telah dilakukan. Uji ini adalah salah satu dari uji asumsi klasik yang wajib dilakukan dalam regresi linier. Apabila varians dari residual terhadap observasi satu

ke observasi lainnya sama maka dapat dinyatakan sebagai homoskedastisitas. Namun, apabila gejala varians dari residualnya berbeda maka dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi residual antar observasi pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2014). Timbulnya autokorelasi disebabkan penelitian yang dilakukan secara berurut sepanjang tahun yang berhubungan antara satu sama lain, umumnya terjadi pada *time series*. Pada data crossection gejala autokorelasi jarang terjadi. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada data digunakan uji Durbin Watson (D-W) Adapun kriteria yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 menandakan terdapat gejala autokorelasi
2. Angka D-W di bawah -2 hingga $+2$ menandakan tidak terdapat gejala autokorelasi

3.5.2. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (dikutip dalam Hasan, 2017) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model

dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$Y = X + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

X = Investasi dan Tingkat Pendidikan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefiesien

ε = Error term

3.6 Pengujian Hipotesis

Kuncoro (2013:60) mengatkan uji signifikansi digunakan untuk menguji benar atau salahnya dari hasil hipotesis nol yang telah diajukan. Uji hipotesis mencakup pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dan pengujian koefisien diterminasi (uji R^2).

3.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial dan menganggap variabel lain konstan.

3.6.2 Uji Sigifikansi Simultan (Uji f)

Uji f menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (Rsquare)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel *predictor* apakah variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak.

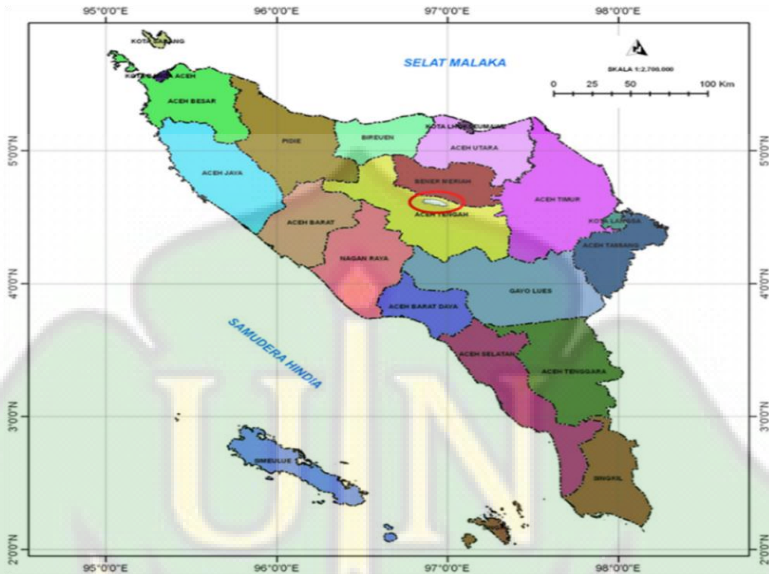


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Aceh yang terletak di bagian paling barat kepulauan nusantara, telah lama menjadi persinggahan strategis bagi lalu lintas perdagangan dan budaya yang menghubungkan Timur dan Barat menjadikannya sebagai Kawasan perdagangan bagi negara India, Cina, Arab, dan Eropa. Hal ini menjadikan Aceh sebagai wilayah pertama yang memasuki budaya dan agama di Nusantara. Provinsi Aceh memiliki luas sebesar 5.677.081 ha, dan memiliki lahan terluas berupa hutan sebesar 2.270.080 ha, serta perkebunan rakyat sebesar 800.401 ha. Sementara itu, daerah industri memiliki luas lahan terkecil yaitu 3.928 ha. Dalam perkembangannya, Provinsi Aceh sudah berkali-kali melakukan perluasan daerah administratif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh mempunyai 23 jumlah kabupaten/kota 6569 kecamatan pada Provinsi Aceh dan 5,27 juta jiwa penduduk laki laki dan perempuan.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

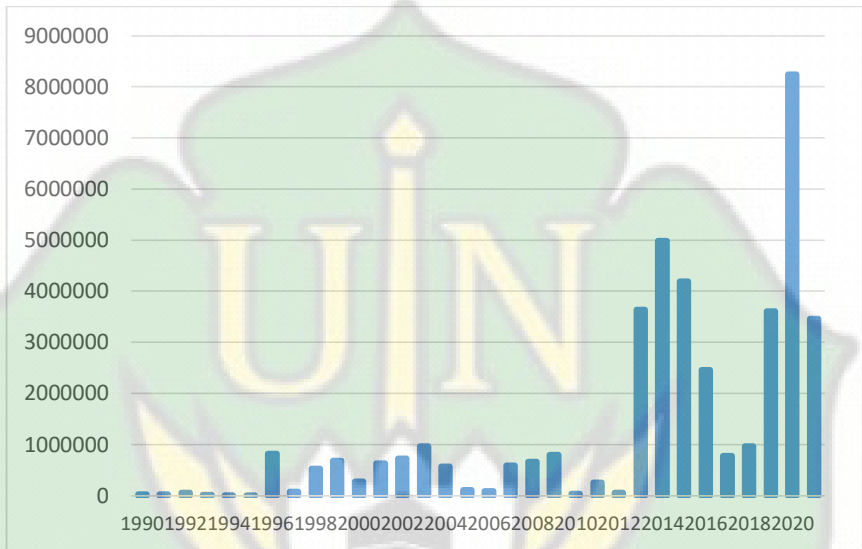
Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

4.1.1 Investasi di Provinsi Aceh

Peningkatan investasi di suatu negara dapat memberikan banyak keuntungan bagi negara tersebut, seperti membuka lapangan kerja, menambah wawasan, dan meningkatkan pemerolehan daerah/pusat. Salah satunya Provinsi Aceh, karena dengan terjadinya penanaman modal maka akan membuka lapangan kerja dan kegiatan lain yang akan menambah pemasukan daerah. Berikut ini data investasi di Provinsi Aceh:

Tabel 4.1

Data Investasi di Provinsi Aceh Tahun 1990 -2021 (Jutaan Rupiah)



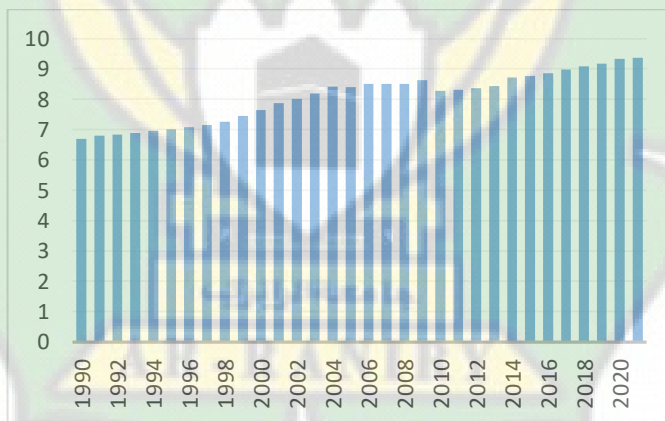
Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas perkembangan investasi di Provinsi Aceh termasuk fluktuatif. Dilihat dari 32 tahun terakhir tidak ada perkembangan investasi yang pasti dimulai dari tahun 1995 sebesar 1,775 juta menjadi titik terendah investasi di Provinsi Aceh, hingga mencapai 3,363,419 juta pada tahun 2013, dan ditahun 2020 nilai investasi 8,241,055 dimana nilai tersebut menjadi nilai investasi tertinggi pada Provinsi Aceh dalam 32 tahun terakhir karena banyaknya investor baik dari luar aceh yang berinvestasi di Aceh.

4.1.2 Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu jenis usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membangun manusia yang berkualitas, secara aktif meningkatkan nilai yang ada dalam diri, dan mempersiapkan untuk bersaing di dunia secara global. Semakin tinggi produktivitas seseorang dalam bekerja atau keterampilan kerjanya, maka semakin tinggi pula kualitas atau keberhasilan pendidikan formal masyarakat di suatu negara. Berikut data rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh:

Tabel 4.2
Data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh 1990 – 2021
(Persentase)



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata lama sekolah dalam 32 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari laju rata-rata lama sekolah naik di setiap tahunnya mulai dari tahun 1990 sebesar 6.7 meningkat rata-rata 1.5 % di

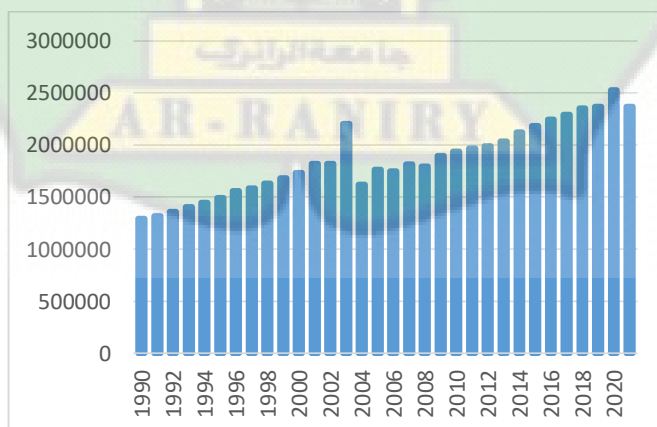
setiap tahun nya dan turun meningkat tahun 2014 yaitu 8.71%. Rata-rata lama sekolah terus meningkat hingga tahun 2021 sebesar 9.37 dimana nilai ini menjadi nilai tertinggi saat ini dalam 32 tahun terakhir.

4.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh

Penyerapan tenaga kerja menjadi persoalan utama pada pembangunan nasional dan daerah. Dalam rangka bekerja untuk memperoleh kondisi kehidupan material dan spiritual yang lebih baik, pembangunan harus menggambarkan seluruh transformasi masyarakat atau penyesuaian sistem secara menyeluruh, dengan menerima berbagai keinginan dan keinginan dasar individu dan kelompok sosial yang ada. Berikut data statistik tenaga kerja Provinsi Aceh:

Tabel 4.3

Data Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Tahun 1990 – 2021 (Jiwa)



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas laju tenaga kerja terlihat meningkat setiap tahun nya dimulai dari tahun 1990 tenaga kerja diangka 1.2 juta dimana terus meningkat hingga tahun 2003 mencapai angka 1.8 juta, dan pada tahun 2004 turun menjadi 1.6 juta jiwa karena, terjadi bencana tsunami pada tahun tersebut dan memakan korban yang banyak. Peningkatan kerja terjadi di tahun berikutnya mulai dari angka 1.7 juta ke angka 2 juta di tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2013 ke depan dapat dilihat pertumbuhan tenaga kerja terus meningkat hingga mencapai tahun 2020 sebesar 2.5 juta dan sempat turun di tahun 2021 sebesar 2.3 juta.

4.2 Uji Asumsi Klasik

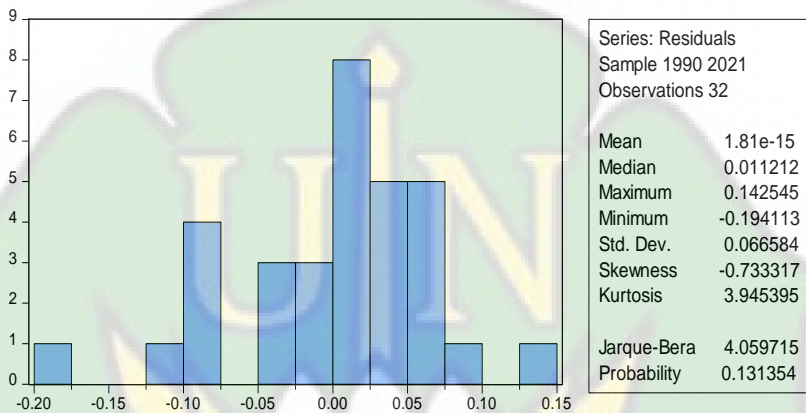
Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear. Uji yang dilakukan berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi, seperti model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal

(Ghozali, 2014). Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (*JB test*) sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0.131354 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau 5% dengan nilai Jarque-Bera sebesar 4.059715, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal maka dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada suatu model antara variabel bebas (Ghozali, 2014). Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas bisa diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.084112	567.9419	NA
LOGINVESTASI	7.88E-05	88.08014	2.167840
LOGTP	0.030220	888.2034	2.167840

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwasanya dari tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan VIF) memiliki nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,10 yang artinya model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidaknya varians dari residual antar observasi yang telah dilakukan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan pada uji regresi linear, sebab persyaratan dari uji regresi linear yaitu tidak boleh mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2014). Berikut hasil uji nya:

Tabel 4.5

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.830253	Prob. F(2,29)	0.0754
Obs*R-squared	5.226010	Prob. Chi-Square(2)	0.0733
Scaled explained SS	5.461879	Prob. Chi-Square(2)	0.0652

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil dari Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa H_0 diterima karena hasil nilai probabilitas *Chi-Square* 0,0733 lebih besar dari *alpha* (0.05), atau yang artinya nilai koefisien regresi variabel *independen*. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Pengujian ini mempunyai fungsi untuk mengetahui model regresi linier berganda ada kolerasi antar kesalahan pengganggu antar 1 periode dengan t-1 periode. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* dimana teknik dalam men regresi variabel residual digunakan *autoregressive* dengan simultan.

Berikut uji autokolerasi:

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.906733	Prob. F(2,27)	0.0719
Obs*R-squared	5.669347	Prob. Chi-Square(2)	0.0587

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil dari Uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyakit karena hasil probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0587 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan beberapa uji asumsi maka, langkah selanjutnya melakukan interpretasi dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Regresi linier berganda satu bentuk model yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dimana pada model tersebut digambarkan arah hubungan baik kearah positif maupun negatif terhadap masing masing variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari investasi dan tingkat pendidikan dengan variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Berikut ini hasil

olahan data dari ketiga variabel dilihat arah pengaruh penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.29209	0.290021	38.93542	0.0000
LOGINVESTASI	0.017774	0.008875	2.002686	0.0546
LOGTP	1.391058	0.173838	8.002020	0.0000
R-squared	0.872530	Mean dependent var	14.41669	
Adjusted R-squared	0.863739	S.D. dependent var	0.186495	
S.E. of regression	0.068842	Akaike info criterion	-2.424950	
Sum squared resid	0.137437	Schwarz criterion	-2.287537	
Log likelihood	41.79920	Hannan-Quinn criter.	-2.379401	
F-statistic	99.25195	Durbin-Watson stat	1.430544	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil dari pengolahan data diatas maka akan dimasukkan kedalam persamaan model regresi dan di interprestasikan sebagai berikut:

$$Y = 11.29209 + 0.017774\text{Inv} + 1.391058\text{TP}$$

1. Pada nilai konstanta sebesar 11.29209 dengan arti bahwa tanpa adanya ketiga variabel dalam penelitian ini maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja (Y) mempunyai nilai sebesar 11.29209.
2. Nilai koefisien investasi mempunyai nilai 0.017774, menandakan bahwa setiap kenaikan penanaman investasi sebesar satu persen maka, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.017774 dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien tingkat pendidikan 1.391058 menandakan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu persen maka, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.391058 dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima yang terdiri dari, uji t (secara parsial), uji f (secara simultan) dan R_2 (koefisien determinasi) Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh secara sendiri

sendiri ataupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Tabel distribusi t mencari pada $\alpha = 0.05$ (5%) dengan tingkat derajat kebebasan (df) = $n - k$ dimana n menjadi jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data dan k jumlah variabel pada penelitian sebanyak 3 variabel, sehingga dimasukkan kedalam persamaan menjadi $df = 32 - 3 = 29$ maka t_{tabel} pada nilai 29 ditemukan sebesar = 2.04523

Berdasarkan hasil pencarian pada t tabel diatas maka uji t dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Variabel investasi mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1.997097 < 2.04523$ dengan makna bahwa Investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.
2. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $8.091359 > 2.04523$ dengan makna bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4.4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel hasil pengujian menunjukkan nilai f-statistik yang menunjukkan nilai $0.000 < 0.05$ dimana nilai f statistik lebih kecil dari 0.05 yang artinya, variabel investasi dan tingkat

pendidikan secara serentak atau bersama sama mempengaruhi variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel *predictor* yaitu investasi dan tingkat pendidikan dan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri, berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.8 artinya bahwa hasil tersebut menjelaskan sebesar 87% hubungan antara investasi dan tingkat pendidikan sebesar 87% mempunyai pengaruh kepada penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain pada penelitian ini.

4.5 Hasil dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel investasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0546 > 0.05$ yang artinya lebih besar dari *alpha* 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan arti bahwa Investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai sebesar $2.002686 < 2.04523$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liana (2020) yang mengungkapkan bahwasanya didalam penelitiannya investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja. Penelitian Anggraini (2020) juga menunjukkan hal yang sama hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi industri di Provinsi Jambi tidak memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi. Investasi industri tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Aceh karena pengaruh investasi industri yang tidak terlalu besar, sehingga tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Akibatnya, tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja berkembang namun ketersediaan peluang kerja semakin berkurang. Hal ini berpengaruh pada banyaknya tenaga kerja yang ada yang belum diterima seutuhnya dan mengakibatkan pengangguran.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari analisis regresi sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya lebih kecil dari *alpha* 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan arti bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai sebesar $8.002020 > 2.04523$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hindun (2019) yang menunjukkan bahwa secara individu, tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja. Apabila tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk meningkat, maka meningkat pula penyerapan tenaga kerjanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylina, *et al* (2013) yang menyatakan pemerataan peluang kerja mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentunya dapat mengembangkan SDM sumber daya manusia yang unggul, sehingga prospek pekerjaan lebih banyak. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia. Potensi produktif seseorang dipengaruhi oleh karakteristik kualitatif sumber daya manusia, seperti keahlian dan keterampilan yang merupakan dimensi kualitatif dari sumber daya manusia. Proses pendidikan yang layak dan kondisi kesehatan yang baik dapat membantu meningkatkan keahlian, keterampilan, dan pengetahuan.

BAB V

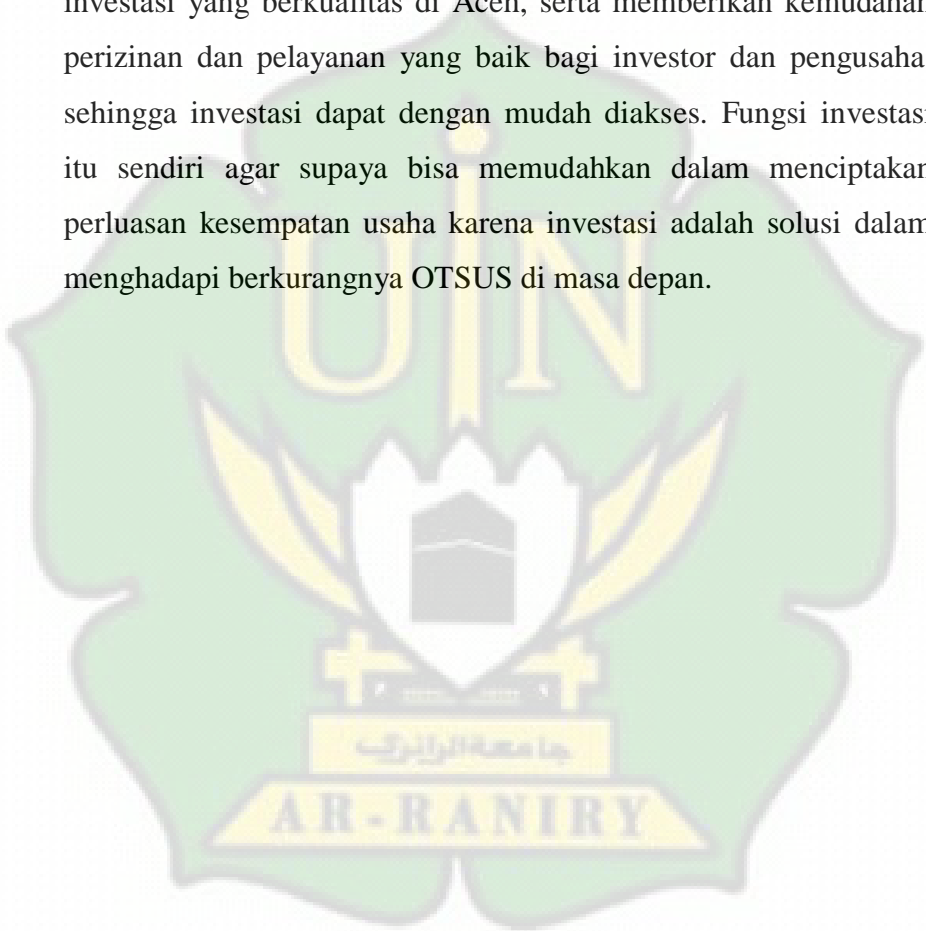
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari analisis regresi ini dapat dilihat bahwa variabel investasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0546 > 0.05$ yang artinya lebih besar dari *alpha* 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan arti bahwa investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai sebesar $2.002686 < 2.04523$.
2. Hasil dari analisis regresi ini dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya lebih kecil dari *alpha* 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan arti bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai sebesar $8.002020 > 2.04523$.

5.2 Saran

Untuk pemerintah Aceh disarankan agar lebih meningkatkan investasi dalam perizinan akan menciptakan investasi yang berkualitas di Aceh, serta memberikan kemudahan perizinan dan pelayanan yang baik bagi investor dan pengusaha, sehingga investasi dapat dengan mudah diakses. Fungsi investasi itu sendiri agar supaya bisa memudahkan dalam menciptakan perluasan kesempatan usaha karena investasi adalah solusi dalam menghadapi berkurangnya OTSUS di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E, Sikula 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Any, Noor. (2016). *Management Event*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, Dewa Ayu Lia. Dan Nurcaya, I Nyoman. 2016. *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, ISSN: 2302-8912, Vol. 5, No. 4, hal. 2424-2453.
- Anggun Kembar Sari. 2014 *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan UPah Terhadap Pengangguran Yerdidik DI Sumatra Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anggraini, R., Hari Prihanto, P., & Safri, M. (2020). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 77–90.
- A. McEachern, William. 2014. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Bawinti, I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ekobis Islam* 78-89.
- Badan Pusat Statistik (2010). *Aceh Dalam Angkat*, Kota Banda Aceh.

- Badan Pusat Statistik. 2011 Informasi Ketenagakerjaan Sumatra Barat 2011: BPS
- Badan Pusat Statistik (2018). *Kota Banda Aceh Dalam Rangka Municipality Infigures*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Kota Banda Aceh Dalam Rangka Industri-industri dan Perusahaan*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Buchari Imam. 2015. *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur*, di pulau Sumatera.
- Buchari Alma. 2016 *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- Cholil, Abdullah. 2002. *Konferensi Kependudukan Indonesia: Penduduk Sebagai Pelaku Utama dan Sasaran Pembangunan, Kantor Menteri Kependudukan/ BKKBN*. Jakarta
- Dornbusch, Rudiger dkk. 2016 *Makroekonomi, edisi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Depnakertrans. 2012. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*, Majalah Nakertrans Edisi – 03 TH.XXIV – Juni.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buk Edisi 5. Jakarta 5. Penerbit Slemba: Jakarta.
- Gregory, Mankiw N., 2000, *Teori Ekonomi Makro (Terjemah), Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga.

- Hindun. (2019). *Pendidikan, Pendapatan Nasional, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 3(1), 15–22.
- Herimanto dan Winarno. (2008). *Ilmu Sosial Dasar dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lilyawati, Made Kembar Sri Budhi. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Pada Industri Furniture di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(8), pp: 865-883.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyaputri, I Gusti Ayu Karina & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Investasi Swasta Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : karinamulyaputri@gmail.com ABSTRAK Pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9. No. 4, 935–962.
- Nicholso, Walter. 2015. *Intermediate Microeconomics and Its Application, Eight Edition, Harcourt College Publisher*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Prasojo, Priyo. 2009. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

- Salombe, R. (2019). Pengaruh Pengembangan Karir, Kesejahteraan Dan Konflik Terhadap Moral Kerja Pegawai Pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 691–700.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- Sagir, Suharsono. 2011. *Industrialisasi Negara Berkembang*. Ghalia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadono, Sukirno. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*: Raja Grafindo Pustaka.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Elina, Zulkamaini, dan Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan

dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

Setiawan, D., Maulida, Y., & Sandika, R. S. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 657–661.

Sumarsono, 2014. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta .

Sonny Sumarsono. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. *Jurnal Ekson*, Vol 8, No. 3, Oktober 2012.

Todaro, Michael p. 2000. *Pembangunan ekonomi 1 edisi ke lima*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C.2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Peraturan Pemerintah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Anggaran Kesempatan Belanja Negara.

Peraturan Pemerintah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Indikator Tingkat Pendidikan.

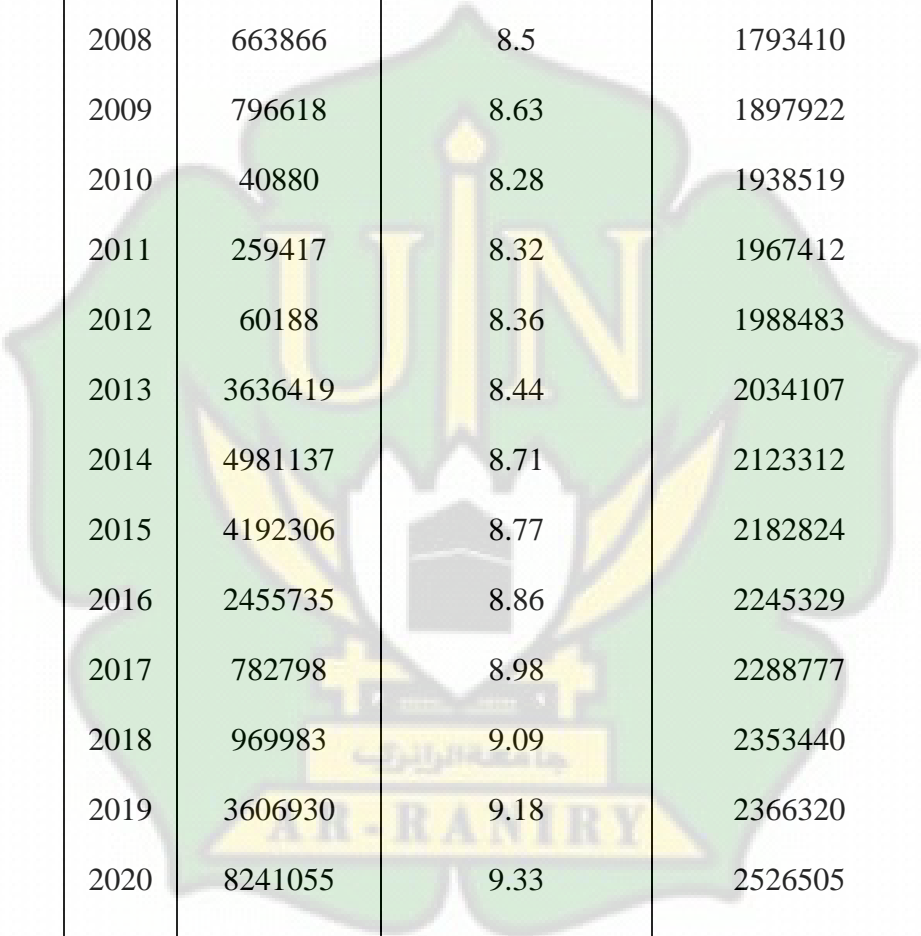
Perindustrian,k.(2021).Retrievedfromindustri:<https://kemenperin.go.id/artikel/22505/Naik-38-Persen,-Sektor-Manufaktur-Realisasikan-Investasi-Hingga-Rp-88-Triliun>.



Lampiran 1

Data Olahan

Tahun	Investasi (Rp Juta)	Rata-rata Lama Sekolah (%)	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
1990	25086	6.7	1290832
1991	22849	6.8	1320689
1992	56235	6.83	1361144
1993	16734	6.88	1403365
1994	10004	6.95	1447220
1995	1775	7.01	1492763
1996	820109	7.08	1558689
1997	80870	7.15	1583887
1998	526554	7.25	1631362
1999	679680	7.45	1680478
2000	274940	7.65	1731326
2001	628863	7.88	1817845
2002	726678	8.01	1820098
2003	966437	8.19	2201963
2004	569634	8.42	1619023



2005	108178	8.4	1762233
2006	87257	8.5	1749923
2007	586845	8.5	1813589
2008	663866	8.5	1793410
2009	796618	8.63	1897922
2010	40880	8.28	1938519
2011	259417	8.32	1967412
2012	60188	8.36	1988483
2013	3636419	8.44	2034107
2014	4981137	8.71	2123312
2015	4192306	8.77	2182824
2016	2455735	8.86	2245329
2017	782798	8.98	2288777
2018	969983	9.09	2353440
2019	3606930	9.18	2366320
2020	8241055	9.33	2526505
2021	3459823	9.37	2365562

Lampiran 2

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 05/20/22 Time: 17:00

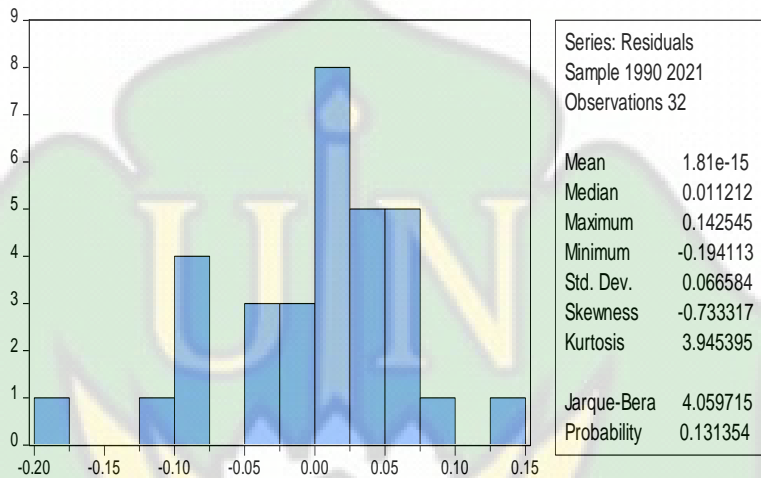
Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.29209	0.290021	38.93542	0.0000
LOGINVESTASI	0.017774	0.008875	2.002686	0.0546
LOGTP	1.391058	0.173838	8.002020	0.0000
R-squared	0.872530	Mean dependent var	14.41669	
Adjusted R-squared	0.863739	S.D. dependent var	0.186495	
S.E. of regression	0.068842	Akaike info criterion	-2.424950	
Sum squared resid	0.137437	Schwarz criterion	-2.287537	
Log likelihood	41.79920	Hannan-Quinn criter.	-2.379401	
F-statistic	99.25195	Durbin-Watson stat	1.430544	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Uji Normalitas



Lampiran 4

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/20/22 Time: 17:00

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.084112	567.9419	NA
LOGINVESTASI	7.88E-05	88.08014	2.167840
LOGTP	0.030220	888.2034	2.167840

Lampiran 5

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.979106	Prob. F(5,26)	0.4491
Obs*R-squared	5.070538	Prob. Chi-Square(5)	0.4073
Scaled explained SS	6.132868	Prob. Chi-Square(5)	0.2935

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

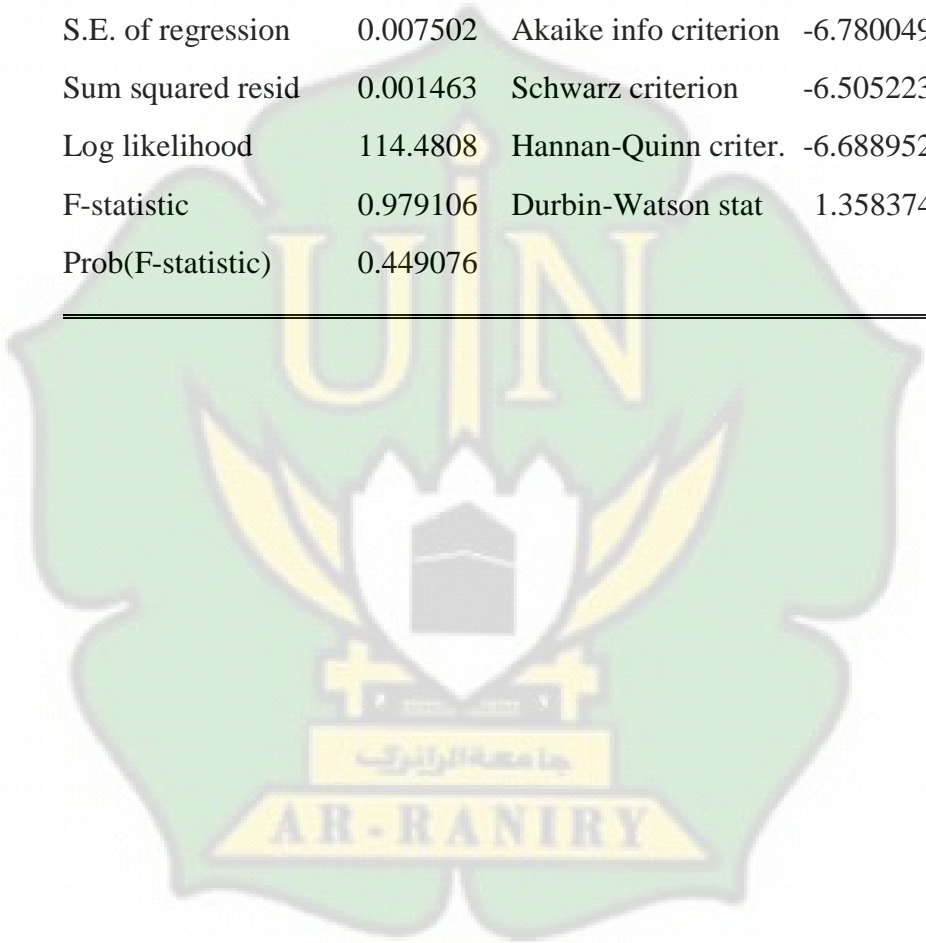
Date: 05/20/22 Time: 17:00

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.352901	0.934305	-1.448030	0.1596
LOGINVESTASI^2	-0.000603	0.000584	-1.033098	0.3111
LOGINVESTASI*L				
OGTP	0.019386	0.020183	0.960497	0.3457
LOGINVESTASI	-0.026336	0.030684	-0.858285	0.3986
LOGTP^2	-0.404690	0.300333	-1.347469	0.1895

LOGTP	1.457425	1.045466	1.394044	0.1751
R-squared	0.158454	Mean dependent var	0.004295	
Adjusted R-squared	-0.003381	S.D. dependent var	0.007489	
S.E. of regression	0.007502	Akaike info criterion	-6.780049	
Sum squared resid	0.001463	Schwarz criterion	-6.505223	
Log likelihood	114.4808	Hannan-Quinn criter.	-6.688952	
F-statistic	0.979106	Durbin-Watson stat	1.358374	
Prob(F-statistic)	0.449076			



Lampiran 6

Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.906733	Prob. F(2,27)	0.0719
Obs*R-squared	5.669347	Prob. Chi-Square(2)	0.0587

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/20/22 Time: 17:00

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123613	0.277545	-0.445380	0.6596
LOGINVESTASI	-0.009064	0.009173	-0.988183	0.3318
LOGTP	0.114942	0.170406	0.674518	0.5057
RESID(-1)	0.253609	0.189725	1.336721	0.1925
RESID(-2)	0.326903	0.190171	1.718998	0.0971

R-squared	0.177167	Mean dependent var	1.81E-15
Adjusted R-squared	0.055266	S.D. dependent var	0.066584
S.E. of regression	0.064718	Akaike info criterion	-2.494952
Sum squared resid	0.113088	Schwarz criterion	-2.265931
Log likelihood	44.91923	Hannan-Quinn criter.	-2.419038
F-statistic	1.453366	Durbin-Watson stat	1.953065
Prob(F-statistic)	0.243855		